



UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS, RPP DAN BAHAN AJAR MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY DI SD NEGERI 081232 SIBOLGA T.A. 2018/2019

Suanna Mariahati Situmorang¹

¹ SD Negeri 081232 Sibolga

Penulis Korespondensi: Suanna Mariahati Situmorang,

E-mail: suannamariahatis@gmail.com

ABSTRACT

Informasi Artikel

Dikirim

Revisi

Diterima

Kegiatan lesson study dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar membuat guru tertarik dalam belajar, gembira, tidak tertekan, dan menumbuhkembangkan serta membangkitkan inspirasi guru dalam membuka dan mengembangkan pola pikir guru yang mengarah kepada tujuan pembelajaran. Ini terbukti munculnya ide-ide baru sewaktu guru memaparkan hasil kelompoknya, pada SD Negeri 081232 Sibolga dalam membuat perangkat pembelajaran dilakukan masing masing guru sehingga ada beberapa guru yang tidak membuat RPP dan ada yang hanya membuat satu kali saja selama mengajar tanpa ada revisi, Oleh karena itu dengan adanya lesson study, meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Rata-rata hasil belajar silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar pada tes awal (Pre-test) guru 49,00, pada siklus I 70,00, naik menjadi 84,66 pada siklus II. Hasil observasi guru pada kegiatan lesson study pada fase plan (perencanaan) 70,00% guru dapat mengidentifikasi masalah, mencari kesulitan-kesulitan dalam pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar, mencari solusi masalah dan merencanakan membuat perangkat pembelajaran, dan membuat perangkat secara bersama, Do (melaksanakan) 73,88% guru menjadi kreatif dalam kelompoknya dan adanya laporan hasil kerja dalam kelompoknya, See (refleksi) 62,08% guru-guru dapat memberikan gagasan baru dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer ternyata, Plan (perencanaan) dalam kegiatan lesson study 84,66%, Do (melaksanakan) kegiatan pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar 79,66%, see (merefleksi) kemampuan guru dalam pembuatan perangkat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar 63,75%.

Kata Kunci

Kompetensi Guru, Silabus, RPP, Bahan Ajar, Lesson Study

Panduan Sitasi

Suanna Mariahati Situmorang. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus, RPP Dan Bahan Ajar Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sd Negeri 081232 Sibolga T.A. 2018/2019. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 1(1). 21-31 <https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx>

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi SD Negeri 081232 Sibolga adalah hasil belajar yang cenderung masih rendah. Hal ini diindikasikan dari rendahnya nilai ujian nasional dan nilai uji kompetensi pada tahun pelajaran 2018/2019. Untuk meningkatkan prestasi belajar sekolah telah berupaya melalui proses pembelajaran dengan system ganda sesuai KTSP yaitu di sekolah dan di industri.

Namun demikian tetap saja prestasi belajar peserta didik saat dievaluasi baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester menurut data yang diinventarisir oleh bagian kurikulum masih cenderung rendah dan belum memuaskan. Rata-rata siswa yang dapat tuntas sesuai KKM berkisar antara 40 - 60%, sedangkan sisanya untuk menuntaskan harus menempuh remedial. Keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Lingkungan, (4) Siswa dan (5) Proses Pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang ditulis oleh Sudjarwo dikutip oleh (Rahmat Sariipudin, 2008) guru dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Atas dasar hal tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, SD Negeri 081232 Sibolga berkomitmen untuk: meningkatkan mutu Guru karena Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan, pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson Study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Guru sebagai pelaksana yang berhubungan langsung dengan anak didik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru harus mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah. Menurut PP 19 Tahun 2005 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi: (a) Kompetensi pedagogis, (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi profesional (d) Kompetensi sosial.

Sebagai agen pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Kompetensi pedagogis guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap diri siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tugas guru adalah mengembangkan indikator yang berasal dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada standar isi sesuai permen 22 tahun 2006 menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Kenyataan yang terjadi dari hasil observasi pengawas di SD Negeri 081232 Sibolga masih banyak guru yang belum mampu menyusun sendiri silabus mata pelajaran. Hasil diskusi dengan para guru SD Negeri 081232 Sibolga kelemahan mereka dalam membuat silabus terletak pada pengembangan indikator dari kompetensi dasar yang ada di kurikulum. Kelemahan ini didasarkan pada pemahaman tentang apa itu indikator dan bagaimana indikator itu seharusnya dibuat. Selain itu guru-guru sulit mengembangkan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan disebabkan karena guru sudah terbiasa memakai yang sudah jadi dari pusat.

Kenyataan di lapangan silabus dan RPP masih beragam dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh BSNP, ini diakibatkan oleh rendahnya pemahaman guru tentang kurikulum dan masih banyak guru yang bingung membuat silabus dan RPP. Ditambah lagi kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya perangkat persiapan mengajar akibatnya guru mata pelajaran, mengajar tanpa melengkapi diri dengan perangkat pembelajaran.

Fakta inilah yang mengakibatkan penulis ingin meneliti peningkatan kompetensi guru-guru dalam menyusun Silabus dan RPP melalui kegiatan *Lesson Study* pada sekolah binaan di SD Negeri 081232 Sibolga, sehingga guru-guru benar-benar mengajar sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang hendaknya tidak boleh lepas dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dan RPP benar-benar merupakan kegiatan yang dapat menggambarkan kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran di SD Negeri 081232 Sibolga.

PTS ini bertujuan agar Guru :

- a. Dapat menyusun silabus, RPP dan bahan ajar melalui kegiatan *Lesson Study*.
- b. Kompetensi guru meningkatkan dalam menyusun silabus, RPP dan bahan ajar SD Negeri 081232 Sibolga
- c. Meningkatkan kualitas bahan ajar guru dalam mengajar.

Lesson study saat ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat pendidikan di Indonesia walaupun dalam skala yang masih sangat terbatas termasuk dari sisi pemahaman konsepnya. Penyebarluasan konsep lesson study di Indonesia, pada awalnya dilakukan melalui kegiatan piloting secara sangat terbatas oleh tiga universitas yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Malang (UM) bekerja sama dengan pihak Japan International Cooperation Agency (JICA) sejak tahun 1998. Sejak saat itu, secara bertahap dan sistematis, lesson study mulai disebarluaskan kepada banyak pihak seperti dosen-dosen LPTK, guru-guru (termasuk guru dalam kelompok MGMP), sekolah, serta dinas pendidikan daerah. Upaya penyebarluasan tersebut dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui kegiatan lokakarya, seminar, pelatihan (termasuk pelatihan berbasis sekolah), dan open lesson.

Pemerintah selalu melakukan usaha peningkatan mutu guru melalui pelatihan dan tidak sedikit dana yang dialokasikan untuk pelatihan guru. Sayangnya usaha dari pemerintah ini kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru. Minimal ada dua hal yang menyebabkan pelatihan guru dalam berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Pertama, pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di dalam kelas. Materi pelatihan yang sama disampaikan kepada semua guru tanpa mengenal daerah asal. Padahal kondisi sekolah di suatu daerah belum tentu sama dengan sekolah di daerah lain. Kadang-kadang pelatih menggunakan sumber dari literatur asing tanpa melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk kondisi di Indonesia. Kedua, hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas atau kalaupun hanya sekali, dua kali dan selanjutnya kembali "seperti dulu lagi, *back to basic*". Hal ini disebabkan tidak ada kerugian monitoring pasca pelatihan, apalagi kalau kepala sekolah tidak pernah menanyakan hasil pelatihan. Selain itu, kepala sekolah tidak memfasilitasi forum sharing pengalaman diantara guru-guru.

Untuk mengatasi kelemahan pelatihan *konvensional* yang kurang menekankan pada pasca pelatihan maka buku ini menawarkan model *in-service training* yang lebih dihadapi masing-masing. Model tersebut adalah Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, Lesson Study bukan metoda atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan Lesson Study dapat menerapkan berbagai metoda/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain Lesson Study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

METODE PENELITIAN

A. Setting Penilaian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SD Negeri 081232 Sibolga binaan yang terdiri dari 8 guru dengan tingkat kemampuan guru rata-rata S-1. Penelitian dilakukan pada bulan Januari s/d Maret 2019.

B. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan Kemmis dan Robin Mc. Dalam Model tersebut diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

C. Rincian Prosedur Penelitian

a. Persiapan tindakan

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menghubungi kepala sekolah
- 2) Menentukan kelas subjek penelitian
- 3) Menyiapkan kegiatan lesson study
- 4) Menentukan focus observasi dan aspek-aspek yang diamati
- 5) Menentukan jenis data
- 6) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi
- 7) Menetapkan cara pelaksanaan dan perilaku refleksi
- 8) Menetapkan kriteria keberhasilan.

b. Implementasi tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian melalui proses pembelajaran yang terbagi dua siklus penelitian.

D. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Lesson Study yang dibantu oleh dua observer meliputi pengamatan:

1. Antusias/motivasi belajar guru
2. Keterampilan guru dalam menyusun Silabus, RPP dan Bahan Ajar

E. Analisis dan Refleksi

Data yang telah terkumpul pada siklus pertama dengan materi Silabus dilakukan dalam 4 kali tatap muka dianalisis data didiskusikan bersama observer, tentang kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembuatan silabus kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada pembelajaran siklus yang kedua.

Data yang terkumpul dalam siklus kedua dengan materi RPP dan Bahan ajar yang dilaksanakan 3 kali tatap muka dianalisis dalam bentuk tabel. Hasil analisis data didiskusikan dengan observer untuk menggali kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam proses pembelajaran kemudian dideskripsikan

sebagai bahan untuk mencari alternatif tindakan lain apabila melakukan penelitian tindakan sekolah lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

- a. Pelaksana Lesson Study
- b. Soal Pree test dan postes
- c. Format observasi guru dan pengawas

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil pretes dan postes, sedangkan data kualitatif dikumpulkan dari observasi aktifitas guru dan pengawas pada saat KBM berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rata-rata hasil tes penyusunan silabus

Dari hasil analisis data tes rata-rata hasil belajar terhadap pembelajaran pembuatan perangkat pembelajaran berupa: silabus, RPP dan bahan ajar dengan kegiatan lesson study diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Belajar Silabus, RPP dan Bahan Ajar dengan kegiatan lesson Study

Kelompok Kerja Guru SD Negeri 081232 Sibolga	Nilai rata-rata		
	Pre-Test	Post-Tes (Siklus 1)	Post-Tes (Siklus 2)
	49,00	65,00	75,25

Sebelum dilakukan penelitian tindakan sekolah menggunakan kegiatan lesson study, peneliti terlebih dahulu menyiapkan atau menyusun instrument soal sebagai alat ukur yang digunakan untuk pre test dan post test dengan banyak soal sebanyak 30 soal dengan materi pembuatan perangkat pembelajaran yakni: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bahan ajar. Soal yang disusun terdiri dari 30 soal sebagai alat ukur, untuk mengukur kemampuan guru menguasai pembuatan perangkat pembelajaran silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Untuk mengetahui tingkat penguasaan guru mengenai pembuatan perangkat pembelajaran yakni: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar pelajaran pada awal pembelajaran dilakukan pre test. Dari hasil tes tersebut rata-rata nilai yang diperoleh pre tes 49,00 pada siklus I pertama 65,00 dan siklus II 75,25 hasil pembelajaran melalui kegiatan Lesson study pada siklus I sampai II, memperlihatkan perubahan yang signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran bagi guru.

B. SIKLUS I :

Penelitian, Tindakan sekolah ini dilakukan setelah dilakukan pre-test yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dengan menggunakan kegiatan Lesson study untuk membuat perangkat

pembelajaran silabus. Tahapan pembuatan silabus dengan menggunakan tahapan kegiatan Lesson Study dengan tiga tahapan yaitu: *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), *See* (merefleksi).

Tahap pertama guru-guru mata pelajaran yang berasal dari lima program keahlian yang terdiri dari dua puluh orang guru bersama-sama membuat perencanaan dalam kelompoknya untuk mengidentifikasi masalah-masalah ketidakmampuan guru menyusun silabus serta mencari kesulitan-kesulitan dalam membuat silabus mata pelajaran. Dari hasil diskusi dan pengkajian bersama ditemukan kesulitan utama dalam pembuatan silabus adalah:

1) kurangnya pemahaman dalam menelaah kompetensi dasar, 2) keterbatasan sumber pembuatan silabus, 3) penentuan alokasi waktu, 4) kegiatan pembelajaran yang bersifat PAIKEM, dan 5) penelitian.

Dari kelemahan-kelemahan yang diperoleh, guru bersama pengawas sekolah menyusun *Plan* (merencanakan) solusi pembuatan silabus dengan merevisi silabus tahun sebelumnya, membandingkan silabus dari program keahlian lain yang relevan, mendiskusikan dengan sesama guru mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran dari kelima program keahlian, mengkaji buku petunjuk silabus dari BSNP dan merencanakan pembuatan silabus bersama yang dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Pada fase *Do* (melaksanakan) proses pembuatan silabus ini dilakukan bersama guru-guru mata pelajaran yang ada di SD Negeri 081232 Sibolga membuat silabus semester satu dan dua. Hasil pembuatan silabus dalam tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar dipaparkan dan dinilai oleh guru lainnya dan dibuat catatan apa yang diperbaiki guna penyempurnaan silabus tersebut.

See (refleksi) setelah selesai pemaparan tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar dibuka ruang diskusi untuk menyempurnakan silabus yang sudah dikerjakan guru. Kemudian dibuka sharing lesson learnt aktivitas guru dalam pembuatan silabus saran disampaikan secara bijak dimana guru-guru boleh bertanya dan mempersoalkan silabus yang sudah dibuat oleh guru lain untuk diperbaiki dengan cara memberikan alternatif perbaikan dan membawanya dalam forum untuk didiskusikan. Lalu dilakukan pemecahan bersama tentang pendapat yang disampaikan untuk diambil keputusan. Pembuatan silabus melalui kegiatan Lesson study dipandu oleh pengawas melalui kegiatan kelompok kerja guru SD Negeri 081232 Sibolga yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Setelah selesai kegiatan pembuatan silabus melalui kegiatan lesson study guru-guru diberikan pos tes.

Dari hasil angket observasi guru ternyata guru menyenangi persiapan dengan kegiatan lesson study karena kegiatan lesson study ini dapat membantu guru-guru untuk sharing untuk bertukar pikiran dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga apa yang menjadi masalah dapat dipecahkan bersama yang dihadiri pakar dalam hal ini pengawas sehingga dalam mengidentifikasi masalah-masalah atau kesulitan dalam pembuatan perangkat silabus dapat ditemukan serta wadah saling tukar menukar informasi.

Masalah-masalah dan kesulitan yang ditemukan dipecahkan secara bersama dalam wadah kelompok kerja SD Negeri 081232 Sibolga Dengan kegiatan lesson study terjadi hubungan kolegalitas antara guru untuk peningkatan mutu guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan penguasaan materi ajar.

Kelemahan-kelemahan yang ditemui pada saat pembuatan silabus melalui kegiatan lesson study guru-guru belum terbuka terhadap sesama guru tentang pemahamannya tentang silabus, terutama tentang kekurangan pemahaman proses pembuatan silabus guru-guru masih enggan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

C. Siklus II :

Untuk siklus dua sama dengan siklus pertama siswa diberi kegiatan Lesson Study dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar dengan tiga tahapan *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksi). Dari hasil pengamatan pada siklus II adanya kegiatan Lesson yang dipakai dalam belajar dapat membangkitkan guru dalam belajar. Akibatnya guru menjadi aktif belajar berusaha mengidentifikasi masalah, mencari kesulitan-kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan berusaha mencari solusi bersama untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Akibatnya RPP dan bahan ajar dapat dibuat oleh guru.

Dari hasil persentase tabel Observasi guru terhadap pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar mata pelajaran di sekolah menengah melalui kegiatan lesson study pada SD Negeri 081232 Sibolga menunjukkan pada fase Plan 70% guru menyenangi kegiatan lesson study, pada fase do 72,88% guru senang melaksanakan kegiatan dengan lesson study, see 60,08% senang untuk merefleksi proses pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar melalui kegiatan Lesson study.

Tabel 4.2 : Persentase Observasi Observer terhadap pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar mata pelajaran pada SD melalui kegiatan lesson study pada sekolah Binaan di SD Negeri 081232 Sibolga TP 2018/2019

Persentase Hasil Observasi Guru		
% <i>Plan</i>	% <i>Do</i>	% <i>See</i>
70,00 %	72,88 %	60,08 %

Dengan kegiatan lesson study guru menjadi kreatif berusaha mencari dan menemukan sendiri dalam kelompoknya masalah masalah dan mencari solusi yang ada,serta guru berlomba dalam kelompok untuk memecahkan masalah, member gagasan baru,mengumpulkan bahan – bahan informasi,serta lomba membuat kombinasi menafsir pembelajaran dan berusaha menemukan strategi pembelajaran yang baru.

Adanya lesson study dapat memudahkan guru memahami pelajaran cara pembuatan RPP,menyusun bahan ajar dan bisa bekerja sama dalam

kelompok dan mengaktifkan kelompok kerja guru SD Negeri 081232 Sibolga yang sudah terbentuk dan terjadi sharing antar guru, mengidentifikasi perangkat pembelajaran sesame, mencari solusi bersama dan menerapkan alternatif yang akan dicobakan, mengembangkan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya, terjadi hubungan kolegalitas antara guru yang akhirnya sering bertemu dan terjalin komunikasi yang baik dalam mengungkapkan apa yang tidak dipahaminya.

Kegiatan lesson study dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar membuat guru tertarik dalam belajar, gembira, tidak tertekan, dan menumbuhkembangkan serta membangkitkan inspirasi guru dalam membuka dan mengembangkan pola pikir guru yang mengarah kepada tujuan pembelajaran. Ini terbukti munculnya ide-ide baru sewaktu guru memaparkan hasil kelompoknya.

Dari hasil persentase observasi observer terhadap pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar pelajaran pada kelompok kerja guru, melalui kegiatan lesson di SD Negeri 081232 Sibolga, kegiatan *plan* (perencanaan) 84,66%, *Do* (melaksanakan) 79,66% dan *See* (merefleksi) 63,75 % dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan Bahan Ajar sangat efektif untuk mengembangkan pembelajaran bagi guru ini dibuktikan dari hasil pengamatan observer terhadap kegiatan lesson study.

Tabel 4.3 : Persentase Observasi Observer terhadap pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar mata pelajaran melalui kegiatan lesson study pada sekolah Binaan di SD Negeri 081232 Sibolga

PERSENTASE OBSERVASI DARI OBSERVER					
Plan		Do		See	
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
84,66	15,33	79,66	20,34	63,75	46,66

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ternyata 84,66% persiapan pembelajaran baik, 79,66 kegiatan sangat efektif dalam pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar guru-guru menjadi terpusat pada proses pembuatan 63,75% see dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan perangkat pembelajaran silabus, RPP dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum, oleh karena itu pendekatan kegiatan lesson study sangat mendukung terhadap kegiatan kelompok kerja guru di SD Negeri 081232 Sibolga. Dengan menggunakan kegiatan lesson study dalam pembuatan perangkat pembelajaran di SD Negeri 081232 Sibolga, maka guru-guru akan memiliki perangkat pembelajaran untuk masuk kelas dan dapat meningkatkan pembelajarannya di kelas, guru akhirnya dapat bertindak sebagai fasilitator dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir serta dapat mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran secara bermakna, dan dapat memfungsikan perangkat pembelajarannya dan mengembangkan bahan ajar dan mengajarkannya sesuai yang diharapkan kurikulum sehingga guru lebih professional. Selain itu guru dapat memonitor proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat memperbaiki mutu pembelajaran di

sekolah terus menerus dengan melakukan pengamatan langsung terhadap materi yang dikembangkan secara bersama oleh guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Lesson Study cukup efektif digunakan sebagai pembelajaran dalam pembuatan perangkat pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar.
2. Rata-rata kemampuan guru dalam pengetahuan tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar meningkatkan setelah diadakan kegiatan lesson study.
3. Rata-rata hasil belajar silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar pada tes awal (Pre-test) guru 49,00, pada siklus I 70,00, naik menjadi 79,66 pada siklus II.
4. Hasil observasi guru pada kegiatan lesson study pada fase plan (perencanaan) 70,00% guru dapat mengidentifikasi masalah, mencari kesulitan-kesulitan dalam pembuatan silabus, RPP dan bahan ajar, mencari solusi masalah dan merencanakan membuat perangkat pembelajaran, dan membuat perangkat secara bersama, Do (melaksanakan) 73,88% guru menjadi kreatif dalam kelompoknya dan adanya laporan hasil kerja dalam kelompoknya, See (refleksi) 62,08% guru-guru dapat memberikan gagasan baru dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar.
5. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer ternyata, Plan (perencanaan) dalam kegiatan lesson study 84,66%, Do (melaksanakan) kegiatan pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar 79,66%, see (merefleksi) kemampuan guru dalam pembuatan perangkat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar 63,75%..

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo Rahadi, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Banure, O. K. (2019). PENDIDIKAN, PERAN KEPEMPIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PERUBAHAN DI LEMBAGA. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. https://scholar.google.com/citations?user=jocgVosAAAAJ&hl=en#d=g_s_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjocgVosAAAAJ%26citation_for_view%3DjocgVosAAAAJ%3Ad1gkVwhDpl0C%26tzom%3D-420
- Burhanuddin Yasin., Agus Gerard Senduk. 2005. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang : Penerbit Unviersitas.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>

- Gunawan, Adi W. 2004. *Geneius Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrayana, Sumar. 2006. *Lesson Study*. Bandung: UPI Press
- Jasin, Anwar. 1996. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta : PT. Gramediasarana Indonesia.
- Mukhlisin, A. (2017a). IDEOLOGI TERORISME DAN AYAT 60 SURAT AL-ANFAAL (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*, 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901>
- Mukhlisin, A. (2017b). POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1130/906>
- Syafaruddin, Amiruddin, Abdul, M., Pasaribu, A. R., Arba'atun, Aziz, M., Assingkily, M. S., Mukhlisin, A., Mesiono, Iryani, R., & Tarigan, A. A. (2020). Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara. In *Perdana Publishing*. <http://repository.uinsu.ac.id/9047/1/ISI2.pdf>
- Syafaruddin., Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Quantum Teaching.
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- Zainal, Aqib. 2005. *Membangun Profesionalisme guru dan pengawas sekolah*. Lamongan : Irama Widya.
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIYAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>